

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Politik memang sering sekali dihubungkan dengan kekuasaan, bahkan pengertian inilah yang dimiliki oleh kebanyakan orang termasuk oleh para politikus itu sendiri. Kekuasaan yang dimaksudkan adalah kekuasaan yang ada di dalam negara. Karena dengan memperoleh kekuasaan politik itulah, mereka akan mampu untuk memberikan pengaruh dan memberikan kontribusi kepada sistem pemerintahan itu sendiri. Dengan begitu, kita dapat melihat adanya tiga komponen yang berhubungan erat, yaitu antara politik, kekuasaan, dan negara.

Ide, konsep atau gagasan mengenai politik dan kekuasaan ternyata bisa nampak di dalam sebuah karya sastra. Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka. Sastra bukan sekedar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya seperti politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan. Sastra dianggap mampu menjadi pemandu menuju jalan kebenaran karena sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan penuh kejujuran, kebeningan, kesungguhan, kearifan, dan keluhuran nurani manusia.

Sastra pun dipergunakan sebagai sumber untuk menganalisa sistem masyarakat. Sastra juga mencerminkan kenyataan dalam masyarakat dan merupakan sarana untuk memahaminya. Melihat sudut pandang ini, sehingga menarik untuk membahas topik mengenai politik yang terkandung dalam suatu karya sastra.

Novel Oda Nobunaga karya Sohachi Yamaoka merupakan salah satu karya sastra yang menarik dan luar biasa serta karya yang dapat merekam zaman dengan

menggambarkan situasi yang terjadi saat itu. Dengan membaca dan menganalisis novel ini maka dapat memahami Jepang dan masyarakatnya.

Novel Oda Nobunaga karya Sohachi Yamaoka (そ八山岡) memiliki lima seri. Novel seri pertama menceritakan kehidupan Oda Nobunaga pada waktu kecilnya, juga menceritakan saudara-saudara kandungnya. Seri pertama ini juga menceritakan Oda Nobunaga dipilih oleh ayahnya untuk menguasai kastil Nagoya. Saat itu Oda Nobunaga masih berumur lima belas tahun. Dalam seri ini menggambarkan bahwa Oda Nobunaga sering dikucilkan, karena dia memiliki sifat yang aneh dan kasar. Namun dibalik tingkahnya yang seperti itu, dia juga mempunyai kecerdasan yang luar biasa. Dan sedikit mengulas tentang persahabatannya dengan Tokugawa Ieyasu dan kisah cintanya bersama Putri Nohime yang dijodohkan oleh ayahnya Nobuhide demi memiliki hubungan politik yang baik dengan Saito Dosan.

Dalam novel seri kedua, banyak menceritakan tentang seluk beluk keluarga internal Oda Nobunaga. Dimana adiknya yaitu Oda Nobuyuki menginginkan waris utama dari ayahnya. Karena Nobuyuki menilai bahwa Nobunaga tidak bisa dipercaya untuk memimpin dan meneruskan perjuangan ayahnya. Lalu, Nobuyuki bergabung dengan anggota anti Nobunaga, dan merencanakan pembunuhan terhadap Nobunaga. Dalam seri kedua ini, memiliki kilasan tentang perang yang diperkirakan Nobunaga akan kalah, sebab pasukan yang dimiliki oleh Nobunaga hanya 4.000, dimana pasukan ini akan menghadapi pasukan lawan yang berjumlah 40.000. Namun pada kenyataannya, Nobunaga menang dalam perang tersebut. Dia memiliki siasat dan taktik perang yang tidak bisa ditebak oleh lawannya.

Lalu, dalam novel Oda Nobunaga seri yang ketiga menceritakan bahwa Nobunaga membulatkan tekadnya untuk menyatukan seluruh Jepang. Dia memilih lima orang kepercayaannya, dua diantaranya adalah Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu. Di seri ketiga ini menjelaskan bahwa Nobunaga juga menghadapi musuh besarnya yang sangat kuat yaitu Mino, Ise, Kuwana, Omi, Mikawa, dan beberapa negeri yang merupakan sekutu Takeda Shingen.

Selanjutnya novel seri keempat banyak sekali menceritakan tentang bagaimana Oda Nobunaga bersiasat dalam perang dan berpolitik. Begitu banyak strategi perang dan politik yang diungkap dalam seri keempat ini. Dalam seri ini

juga menceritakan pengkhianatan yang dilakukan oleh adik iparnya sendiri yaitu Azai Nagamasa. Yang berakhir dalam perang, dan membawa kekalahan bagi Klan Azai dan Asakura. Di sini juga Nobunaga mendapat julukan Raja Setan, karena tindakannya yang begitu kejam, yaitu dengan membakar habis Gunung Hiei, yang dianggap tempat paling sakral bagi umat Budha. Terbakarnya gunung Hiei ini menewaskan lebih dari 3.000 orang. Seri kelima menjelaskan bahwa Nobunaga telah berhasil menguasai 1/3 wilayah Jepang. Namun, usaha Nobunaga terhenti karena dia diserang secara tiba-tiba oleh orang kepercayaannya, Akechi Mitsuhide. Nobunaga dikepung di Honnoji, dan memutuskan untuk seppuku.

Secara keseluruhan, dalam novel seri pertama hingga seri terakhir menceritakan tentang daimyo-daimyo Jepang yang hidup pada zaman Sengoku (戦国時代). Jepang merupakan Negara yang memiliki periode zaman sesuai dengan pergantian kekuasaan. Khususnya pada masa feodalisme militer di Jepang, dalam masa Feodalisme militer di Jepang ada tiga pemerintahan militer atau yang sering disebut Bakufu (幕府), yakni Bakufu Kamakura (鎌倉幕府), Bakufu Muromachi (室町幕府), dan Bakufu Edo (江戸幕府). Ketiga Bakufu ini dipimpin oleh Seii tai shogun (征夷大將軍) (jenderal yang memiliki kekuasaan penuh) di era ini disebut dengan zaman Sengoku (戦国時代). Zaman ini merupakan masa dimana kerap sekali terjadi pergolakan sosial, politik, serta konflik militer yang hampir secara konstan berlangsung dari awal abad ke-15 hingga awal abad ke-17. Pada masa ini juga para daimyo-daimyo lokal tidak dapat dikontrol oleh Bakufu (幕府), sehingga seluruh negeri dilanda pergolakan yang ditandai oleh ambruknya hegemoni shogun, pertikaian dalam klan (keluarga) dan perebutan kekuasaan di Bakufu (幕府). Puncak kekacauan terjadi pada perang Onin (1467-1477), yang disebabkan perebutan hak menjadi pewaris jabatan shogun antara Ashikaga Yoshimi (足利義視) yang bersekutu dengan Hosokawa Katsumoto (細川勝元) melawan Ashikaga Yoshihisa (足利義尚) yang bersekutu dengan Yamana Sozen (山名素全). Pasukan wilayah timur yang dipimpin oleh keluarga Hosokawa beserta para sekutunya berseteru dengan pasukan wilayah barat yang dipimpin oleh keluarga Yamana, pertempuran ini berlangsung disekitar wilayah Kyoto selama hampir 11 tahun, hingga pada akhirnya meluas ke provinsi-provinsi sekitarnya.

Keadaan politik di Bakufu pun berubah setelah perang Onin dengan adanya pergeseran kekuasaan yang dinamakan gekokujo (下剋上) (kekuasaan golongan atas berpindah ke golongan bawahan), dimana setiap shogun yang berkuasa akhirnya menjadi shogun boneka para kanrei nya (慣例) yang berkuasa di Bakufu. Selanjutnya kekuasaan kanrei yang dimiliki oleh keluarga Hosokawa berpindah kepada bawahannya yaitu Klan (keluarga militer) Miyoshi (三好), lalu berpindah lagi kepada Klan Matsunaga (松永).

Hal yang sama terjadi juga pada shugo (gubernur militer), banyak daerah yang mulai melepaskan pengaruh shugo (守護) dan mempertahankan daerahnya. Klan Oda dan klan Asakura berhasil menyingkirkan hegemoni shugo klan Shiba dari daerahnya dan memberlakukan aturan atau hukum sendiri di daerahnya sebagai wilayah yang merdeka, sehingga daimyo menjadi penguasa daerah yang tunggal. Hanya beberapa klan mapan saja yang dapat memperkuat wilayahnya dan melakukan penguasaan terhadap wilayah lain, seperti klan Hojo di Odawara, klan Shimazu di Kyushu dan Klan Mori di Honshu sebelah barat. Akhirnya klan-klan besar tersebut mendapatkan hegemoni di tingkat lokal dan bahkan di tingkat provinsi. Dengan adanya hegemoni tingkat tersebut, keadaan Jepang mengalami perpecahan yang seharusnya pemerintahan terpusat pada shogun. Beberapa daimyo berusaha mendatangi Kyoto dan meminta persetujuan kaisar untuk menyatukan Jepang kembali, tetapi tujuannya hanya untuk menanamkan hegemoninya di Kyoto saja, diantaranya Imagawa Yoshimoto yang merupakan daimyo dari provinsi Totomi. Ketika perjalanan menuju Kyoto, pasukannya dikalahkan oleh pasukan yang jauh lebih kecil di bawah pimpinan Oda Nobunaga pada tahun 1560 dalam pertempuran Okehazama.

Akibat peristiwa itu, akhirnya melahirkan sosok daimyo yang kuat dan ambisius, yaitu Oda Nobunaga (織田信長), Toyotomi Hideyoshi (豊臣秀吉) dan juga Tokugawa Ieyasu (徳川家康) yang berasal dari provinsi Mikawa (三河県). Ketiga tokoh tersebut merupakan orang-orang terkenal dalam sejarah Jepang dan merupakan tiga serangkai Jepang. Karakter ketiga tokoh tersebut berbeda-beda. Mulai dari Nobunaga yang memiliki karakter keras kepala dan kejam, Hideyoshi yang berkarakter kerja keras, sedangkan Ieyasu pandai bersiasat dan penuh

kesabaran sampai maksudnya tercapai. Henshall (2004:44) dalam bukunya *A history of Japan: From Stone Age to Superpower 2nd edition* menjelaskan bahwa Oda Nobunaga merupakan daimyo kecil yang berasal dari provinsi Owari. Sebagai pewaris ayahnya, yaitu Oda Nobuhide (織田信秀), Nobunaga harus memperebutkan hak menjadi kepala klan dengan adiknya dan mempertahankan wilayahnya dari serangan klan Imagawa. Keinginan Nobunaga untuk menaklukkan seluruh Jepang dimulai dari provinsi Mino, karena pada saat itu menguasai provinsi Mino sama artinya dengan menguasai seluruh Jepang. Pada tahun 1568, Nobunaga membantu Ashikaga Yoshiaki menjadi shogun ke-15 dan Yoshiaki pun menawarkan Nobunaga menjadi Kanrei, namun Nobunaga menolak. Dalam kenyataannya, kekuasaan shogun dipegang oleh Nobunaga dan Yoshiaki hanya sebagai shogun boneka saja. Hal itu dikarenakan, posisi shogun yang dimiliki oleh Yoshiaki dimaksudkan untuk menjalankan ambisinya.

Strategi penting yang dijalankannya adalah Nobunaga mulai melibatkan agama dalam menjalankan ambisinya. Agama Kristen yang disebarkan oleh para pengikut Ordo Jesuit dengan kapal-kapal dagang Portugis, diberi keleluasaan untuk menyebarkan agama itu di seluruh negeri Jepang. Tujuan strategis Nobunaga dalam hal ini adalah agar leluasa memperoleh senjata api yang diperjual belikan dalam kapal-kapal dagang Portugis dan sekaligus memonopoli perdagangan dengan pihak asing. Dengan memiliki senjata api yang paling canggih pada masa itu, Nobunaga dapat menundukkan musuh-musuhnya lebih cepat.

Pada novel seri ke-4 ini menjadi seri yang paling banyak menceritakan mengenai strategi perang dan politik Oda Nobunaga dalam tujuannya untuk menyatukan Jepang. Dan menceritakan tentang kesusahan yang dialami oleh Nobunaga karena terjadi pengkhianatan yang dilakukan oleh adik iparnya yang berasal dari klan Azai yakni Nagamasa Azai (浅井長政) dan ayahnya Hisamasa Azai berkomplotan dengan klan Asakura untuk menghentikan Nobunaga. Selain serangan mendadak yang diluncurkan oleh klan Azai-Asakura, Nobunaga juga mendapatkan serangan dari pendeta militan dari gunung Hiei, serta serangan dari Takeda Shingen. Karena diserang dari berbagai arah, Nobunaga membuat strategi baru supaya mampu menghadapi musuh yang sudah siap menyerang Nobunaga.

Perang antara pasukan Yoshiaki dengan bantuan klan Takeda dengan pasukan Tokugawa dengan bantuan Nobunaga dinamai perang Mikatagahara. Dengan kekuatan pasukan Takeda yang superior membuat mereka berhasil memenangkan perang tersebut, dan pasukan Tokugawa berhasil kabur. Timing yang dimiliki oleh Nobunaga untuk melawan aliansi tersebut adalah ketika pemimpin klan Takeda, Takeda Shingen wafat dan kejadian itu digunakan untuk melawan pelatun klan Azai-Asakura. Dengan memenangkan perlawanan tersebut membuat Shogun Yoshiaki kehilangan kekuatan dan Yoshiaki berhasil disingkirkan.

Sampai keberhasilan itu ternyata perjuangan Nobunaga masih belum mencapai ujung kejayaannya. Aliansi anti-Nobunaga yang kedua terbentuk oleh Uesugi Kenshin dan rekan aliansinya, klan Mori. Perang kedua terjadi diatas air. Uesugi Kenshin berhasil memenangkan pertempuran tersebut yang dinamai Perang Tedorigawa. Namun, keberuntungan yang sama datang kepada Nobunaga. Uesugi wafat karena sakit, dan Nobunaga menggunakan kesempatan itu untuk menyerang aliansi tersebut. Kemenangan yang sangat mudah karena tidak ada pengganti yang kompeten untuk menggantikan Takeda maupun Uesugi. Dengan kemenangan Nobunaga-Tokugawa, Klan Mori mengajukan perdamaian dengan Nobunaga-Tokugawa dan mau mengakui kekuasaan Nobunaga, sementara Ikko-Ikki berhasil dihancurkan.

Pada skripsi ini, penulis akan mencoba menjelaskan mengenai kontribusi Oda Nobunaga dalam segala proses politik dan strategi perang yang digunakan oleh Nobunaga. Penulis memilih tokoh ini sebagai topik pembahasan karena Oda Nobunaga memiliki strategi politik yang sangat cerdas dan memiliki siasat perang yang sangat mengesankan. Penulis akan menjadikan novel Oda Nobunaga karya Sohachi Yamaoka seri ke empat sebagai bahan acuan untuk menyusun skripsi ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Masalah utama yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Oda Nobunaga mencapai posisi sebagai Daimyo di Jepang
2. Apa saja strategi politik yang pernah dibentuk oleh Oda Nobunaga, serta karakter Oda Nobunaga dalam memimpin perang

3. Bagaimana bentuk kebijakan Oda Nobunaga dalam proses penyatuan Jepang
4. Konflik dan halangan yang dihadapi oleh Oda Nobunaga dalam mencapai ambisinya

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah strategi apa yang dimiliki oleh Oda Nobunaga untuk mencapai ambisinya, yaitu menyatukan seluruh Jepang.

1.4 Perumusan Masalah

Dari pemaparan masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan dibahas guna menghindari luasnya kajian. Masalah yang akan dibahas pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi politik dan strategi perang yang telah dibentuk oleh Nobunaga ?
2. Bagaimana hasil pencapaian Oda Nobunaga dalam ambisinya untuk menyatukan Jepang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konflik dan kondisi politik Oda Nobunaga dalam novel Oda Nobunaga Seri yang ke-4
2. Menjelaskan bagaimana Oda Nobunaga bersiasat dalam berpolitik

1.6 Landasan Teori

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Tim Prima Pena, 2006:448). Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam wilayah tertentu (Ramlan Subakti, 1992:10). Jadi, strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan. Strategi perang adalah penggunaan pertempuran untuk mencapai tujuan perang. Strategi adalah kunci

pelaksanaan perang dan dikuasai oleh prinsip-prinsip yang menetapkan agar kekuatan besar melakukan aksi menyerang terhadap kekuatan musuh yang lemah untuk menghasilkan kemenangan.

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik (Peter Scrooder, 1992:5). Tanpa strategi politik perubahan jangka panjang atau proyek-proyek besar sama sekali tidak dapat diwujudkan. Politisi yang baik berusaha merealisasikan rencana yang ambisius tanpa strategi, seringkali menjadi pihak yang harus bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi sosial yang menyebabkan jutaan manusia menderita. Dalam sebuah strategi politik, misi dapat diartikan persetujuan atas suatu posisi tertentu, partisipasi dalam suatu tugas tertentu, dipilih sebagai kandidat. Dalam sebuah perencanaan karir politik, misi harus menyatakan untuk siapa strategi itu direncanakan. Dengan demikian misi dapat menetapkan suatu kerangka atau batasan. Perang adalah sebuah aksi fisik dan non fisik (dalam arti sempit, adalah kondisi permusuhan dengan menggunakan kekerasan) antara dua atau lebih kelompok manusia untuk melakukan dominasi di wilayah yang dipertentangkan (Wikipedia). Perang secara purba di maknai sebagai pertikaian bersenjata. Di era modern, perang lebih mengarah pada superioritas teknologi dan industri. Strategi perang adalah penggunaan pertempuran untuk mencapai tujuan perang. Strategi adalah kunci pelaksanaan perang dan dikuasai oleh prinsip-prinsip yang menetapkan agar kekuatan besar melakukan aksi menyerang terhadap kekuatan musuh yang lemah untuk menghasilkan kemenangan.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan (Iskandar, 2019:11). Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks,

meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan cirri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: alamiah, data bersifat deskriptif bukan angka-angka, analisis data dengan induktif, dan makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.

1.8 Manfaat Penelitian

Berlatar belakang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini diarahkan untuk dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Segi Akademis

Penelitian tentang tokoh dalam novel ini dapat memperdalam studi tentang analisis teks media, tentang strategi politik yang digunakan oleh Oda Nobunaga di dalam novel. Di samping itu penelitian tentang strategi politik ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang analisis naratif.

2. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui strategi politik Oda Nobunaga dalam mempersatukan bangsa dan juga mampu memberikan tambahan referensi khususnya di bidang sastra.

3. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dan mempermudah penggunaan makna tulisan dan kandungan cerita pada novel Oda Nobunaga Seri ke-4, bahkan mempengaruhi pola pikir masyarakat sebagai pembaca.

1.9 Sistematika Penulisan

- BAB I :** **PENDAHULUAN**
- Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang ada di dalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting serta memuat penjelasan mengapa masalah peranan Oda Nobunaga dalam ambisi untuk menyatukan Jepang tersebut sebagai Judul. Bab ini juga berisi identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, yang disediakan dalam bentuk pertanyaan supaya memudahkan penulis untuk mengkaji dan mengarahkan pembahasan. Selain itu, bab 1 ini juga membahas tujuan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II :** **GAMBARAN UMUM TENTANG TOKOH ODA NOBUNAGA**
- Pada bab ini diuraikan gambaran umum tentang tokoh-tokoh yang muncul dalam Novel Oda Nobunaga Series 4 dan karakter kepemimpinan Oda Nobunaga.
- BAB III :** **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**
- Pada bab ini akan dibahas analisis dan pembahasan tentang strategi perang dan strategi yang digunakan oleh Oda Nobunaga.
- BAB IV :** **KESIMPULAN**
- Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan yang diambil oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan akan ditulis secara tegas dan lugas sesuai

dengan permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam perumusan masalah.



